

**KONSEP PENDIDIKAN ANTIKORUPSI UNTUK ANAK SD
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ADITYO PUTRANTO

NIM: 08410179

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adityo Putranto

NIM : 08410179

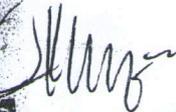
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Yang Menyatakan



Adityo Putranto
NIM. : 08410179



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

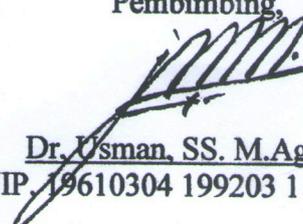
Nama : Adityo Putranto
NIM : 08410179
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak Sekolah Dasar Perspektif Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Februari 2014
Pembimbing,


Dr. Usman, SS. M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/83/2012

Skripsi dengan judul :

**KONSEP PENDIDIKAN ANTIKORUPSI UNTUK ANAK SD PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Adityo Putranto

NIM : 08410179

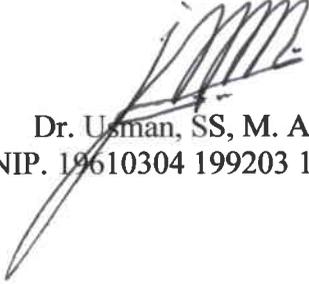
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 18 Maret 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

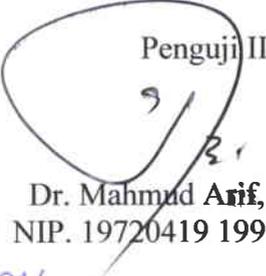
Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M. Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 20 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.(QS. Al-Baqarah (1): 42)¹

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Yunus (10):40)²

¹ Tim Syaamil Al-Quran, *Al-Qur'anulkarim: Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Sygma Publishing, 2010, hal. 7

² *Ibid.*, hal. 213

Persembahan:

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dasar Perspektif Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Penasehat Akademik, Bapak Drs. Radino, M.Ag. Terima kasih atas bimbingan dan nasehat yang telah bapak berikan selama ini.
5. Bapak Dr. Usman, SS.,M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Alm. Sarjoni, Ibunda Subiyem, terima kasih atas semua kerja keras ayahanda yang telah memeras keringat demi pendidikan penulis. Semoga ayahanda diterima disisi Allah SWT. Untuk ibu yang juga telah bekerja keras agar penulis dapat menyelesaikan studi ini.

8. Adik-adikku, Ratih Ambarwati yang terlihat lebih dewasa pemikirannya daripada penulis. Terima kasih atas dukungannya selama ini, teruslah menjadi anak yang membanggakan orangtua. Serta adik kecilku Regita Nur Andini, terima kasih atas canda tawa dan hiburannya selama ini. Teruslah belajar untuk mencapai cita-citamu menjadi Polwan.
9. Semua kader HMI se-Yogyakarta khususnya HMI Komfak Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas pengalaman yang telah diberikan. Dengan kekuatan insan cita, teruslah menjadi organisasi mahasiswa yang melahirkan orang-orang besar di negeri ini. Yakin usaha sampai !
10. Teman-teman yang inspiratif dan kontroversi, Ardi sang budayawan, Rizki sang pendekar, Habib sang motivator dan Izux sang *bomber*. Terima kasih atas segala dukungan moril, materil, dan mekanis yang diberikan. Terima kasih juga bua Pak de, Buk de, Mbah, mas Sigit, teman-teman kos Bara Putra, bapak kos, teman futsal dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman seperantauan dari Negeri Laskar Pelangi, Ikatan Pelajar Keluarga Belitung, dan kawan-kawan kelas IPA 2008. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan moril selama ini. *“Di rantau kite same-same belajar, men balik kite same-same ngembangun Belitong supaye jaye”*

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu, serta dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis, aamiin.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Penyusun

Adityo Putranto

NIM. 08410179

ABSTRAK

ADITYO PUTRANTO. *Konsep Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak Sekolah Dasar Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah menyadari atas belum efektifnya peran agama dalam membangun masyarakat bersih. Maka dari itu pendidikan Islam diharapkan dapat dipandang sebagai salah satu strategi paling efektif dalam menangani perilaku korupsi kini dan mendatang, terutama dalam penangkalan dan pencegahan. Pendidikan Islam perlu mengembangkan nilai antikorupsi. Sebab dalam sistem pendidikan Indonesia, belum dimuat materi mengenai permasalahan korupsi di Indonesia secara langsung dalam materi pendidikan Islam. Pendidikan Islam di sekolah dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran agama Islam secara kontekstual dengan pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Selain itu juga, media pembelajaran berupa buku-buku paket pembelajaran agama Islam, maupun modul pendidikan antikorupsi SD yang telah diterbitkan KPK, tidak ada yang terintegrasi langsung dengan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan objek material penelitian adalah kepustakaan dengan sumber primer penelitian yaitu modul *Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi Untuk Sekolah Dasar* yang dirumuskan oleh KPK bekerjasama dengan Kemendikbud. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode interpretasi serta pendekatan psikologi pendidikan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Konsep pendidikan antikorupsi untuk anak sekolah dasar adalah ide-ide antikorupsi yang dimasukkan dalam sistem pendidikan yang terdiri atas komponen-komponen terkait, terintegrasi, dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, dan metode, (2) Konsep pendidikan antikorupsi untuk anak sekolah dasar perspektif pendidikan Islam adalah: (a) Tujuan Pendidikan Antikorupsi sebagai pembentukan insan kamil dan *ulul albab*, (b) Materi pendidikan antikorupsi adalah yang terintegrasi dalam materi pendidikan agama Islam di sekolah dasar yaitu materi-materi yang maknanya mengajarkan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, materi tersebut terdiri dari al-Quran dan hadits, fikih, tauhid, akhlak, dan sejarah Islam, (c) Metode pendidikan antikorupsi dalam pendidikan agama Islam sangat terkait dengan pendekatan yang dilakukan. Pendekatan tersebut diantaranya, pendekatan kebiasaan, keteladanan, pengalaman, rasional, dan emosional.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | viii |
| HALAMAN ABSTRAK | x |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xi |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | xiii |
| HALAMAN TABEL | xvii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. LatarBelakangMasalah | 1 |
| B. RumusanMasalah..... | 5 |
| C. Tujuan danKegunaan | 5 |
| D. KajianPustaka | 6 |
| E. LandasanTeori | 10 |
| F. MetodePenelitian..... | 52 |
| G. SistematikaPembahasan | 57 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR DAN MODUL PENDIDIKAN NILAI ANTIKORUPSI DARI KPK | |
| A. Gambaran Umum Sekolah Dasar | 60 |
| B. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Sekolah Dasar | 67 |
| C. Urgensi Pendidikan Antikorupsi Pada Anak Sekolah Dasar | 74 |
| D. Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak Sekolah Dasar..... | 78 |
| E. Tinjauan Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi Untuk Sekolah Dasar..... | 87 |
| | |
| BAB III : KONSEP PENDIDIKAN ANTIKORUPSI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | |
| A. Konsep Pendidikan Antikorupsi Pada Anak Sekolah Dasar | 99 |
| B. Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak Sekolah Dasar Perspektif Pendidikan Agama Islam..... | 108 |
| | |
| BAB IV : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 127 |
| B. Saran-saran | 129 |

| | |
|--------------------------------|------------|
| C. Kata Penutup | 131 |
| DAFTAR PUSTAKA | 133 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 139 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alîf | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Bâ' | b | be |
| ت | Tâ' | t | te |
| ث | Sâ' | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jîm | j | je |
| ح | Hâ' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khâ' | kh | ka dan ha |
| د | Dâl | d | de |
| ذ | Zâl | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Râ' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | sâd | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dâd | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | tâ' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | zâ' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fâ' | f | ef |
| ق | qâf | q | qi |
| ك | kâf | k | ka |
| ل | lâm | l | `el |
| م | mîm | m | `em |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ن | nûn | n | `en |
| و | wâwû | w | w |
| هـ | hâ' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | yâ' | Y | ye |

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

| | | |
|----------------|--------------------|------------------------|
| متعددة عدّة | ditulis ditulis | Muta'addidah 'iddah |
|----------------|--------------------|------------------------|

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|-------------|--------------------|------------------|
| حكمة علة | ditulis ditulis | Hikmah 'illah |
|-------------|--------------------|------------------|

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | Karâmah al-auliyâ' |
|----------------|---------|--------------------|

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakâh al-fîṭri |
|------------|---------|----------------|

D. Vokal pendek

| | | | |
|------------|--------|---------|-------------|
| اَ فعل | fathah | ditulis | A |
| اِ ذكر | kasrah | ditulis | fa'ala i |
| اُ يذهب | dammah | ditulis | zukira u |
| | | ditulis | yazhabu |

E. Vokal panjang

| | | | |
|---|----------------------------|---------|-----------------|
| 1 | Fathah + alif جاهلية | ditulis | â |
| 2 | fathah + ya' mati تنسى | ditulis | jâhiliyyah â |
| 3 | kasrah + ya' mati كريم | ditulis | tansâ î |
| 4 | dammah + wawu mati فروض | ditulis | karîm û |
| | | ditulis | furûd |

F. Vokal rangkap

| | | | |
|---|----------------------------|---------|----------------|
| 1 | Fathah + ya' mati بينكم | ditulis | ai |
| 2 | fathah + wawu mati قول | ditulis | bainakum au |
| | | ditulis | qaul |

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | A'antum |
| أعدت | ditulis | U'iddat |
| لئن شكرتم | ditulis | La'in syakartum |

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

| | | |
|--------|----------------|------------------|
| القرآن | ditulis | Al-Qur’ân |
| القياس | ditulis | Al-Qiyâs |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|--------|----------------|------------------|
| السماء | ditulis | As-Samâ’ |
| الشمس | ditulis | Asy-Syams |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|------------|----------------|----------------------|
| ذوي الفروض | ditulis | Żawî al-furûd |
| أهل السنة | ditulis | Ahl as-Sunnah |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1: Pemetaan Kompetensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi Sesuai Perkembangan Siswa | 68 |
| Tabel 2: Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Kegiatan rutin Sekolah..... | 80 |
| Tabel 3: Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Kegiatan Spontan..... | 82 |
| Tabel 4: Penjabaran Materi Pendidikan Antikorupsi Dalam Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi Kelas 1 | 87 |
| Tabel 5: Penjabaran Materi Pendidikan Antikorupsi Dalam Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi Kelas 1 | 89 |
| Tabel 6: Penjabaran Materi Pendidikan Antikorupsi Dalam Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi Kelas 1 | 90 |
| Tabel 7: Penjabaran Materi Pendidikan Antikorupsi Dalam Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi Kelas 1 | 91 |
| Tabel 8: Penjabaran Materi Pendidikan Antikorupsi Dalam Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi Kelas 1 | 93 |
| Tabel 9: Penjabaran Materi Pendidikan Antikorupsi Dalam Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi Kelas 1 | 94 |
| Tabel 10: Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Antikorupsi..... | 113 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---------------|--|-----|
| Lampiran I | : Sampul Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi dari KPK untuk kelas 1 SD | 139 |
| Lampiran II | : Sampul Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi dari KPK untuk kelas 2 SD | 140 |
| Lampiran III | : Sampul Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi dari KPK untuk kelas 3 SD | 141 |
| Lampiran IV | : Sampul Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi dari KPK untuk kelas 4 SD | 142 |
| Lampiran V | : Sampul Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi dari KPK untuk kelas 5 SD | 143 |
| Lampiran VI | : Sampul Modul Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi dari KPK untuk kelas 6 SD | 144 |
| Lampiran VII | : Bukti seminar proposal | 145 |
| Lampiran VIII | : Surat Penunjukkan Pembimbing | 146 |
| Lampiran IX | : Kartu Bimbingan Skripsi | 147 |
| Lampiran X | : Riwayat Hidup Penulis | 148 |
| Lampiran XI | : Berita Acara Seminar Proposal | 149 |
| Lampiran XII | : Sertifikat PPL-KKN | 150 |
| Lampiran XIII | : Sertifikat TOEC | 151 |
| Lampiran XIV | : Sertifikat IKLA | 152 |
| Lampiran XV | : Sertifikat ICT | 153 |
| Lampiran XVI | : Sertifikat Sospem | 154 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Korupsi adalah masalah kita semua” kalimat ini sudah menjadi kalimat umum dan dipekirakan khususnya oleh aktivis anti korupsi. Korupsi merupakan fenomena hukum yang perlu mendapat prioritas negara untuk diselesaikan dan harus diberantas sampai ke akar-akarnya. Sebab, bahaya korupsi terkait dengan keuangan negara yang dapat mengganggu, bahkan mengguncang perekonomian negara dan stabilitas nasional, menghambat proses pembangunan, merusak moral bangsa, dan menurunkan kepercayaan masyarakat dan dunia internasional terhadap pemerintah, sehingga para investor, dan para pelaku bisnis enggan untuk investasi ke Indonesia.¹

Di era reformasi, meski banyak terkuak, kasus korupsi di Indonesia semakin meningkat dan merata di semua daerah. Tidak heran jika hal ini mendongkrak popularitas korupsi Indonesia di taraf internasional. Dari berbagai hasil survey yang dilakukan berbagai lembaga internasional, statistik korupsi Indonesia masih tinggi. Diantaranya pada tahun 2001, berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi yang dirilis Transparency Internasional. Indonesia mendapat skor sekelas Uganda yaitu 1,9. Hal ini sedikit lebih baik dari dua negara terkorup waktu itu, yakni Nigeria (1,0) dan Bangladesh (0,4). Skala 1-10 dengan nilai 1 terkorup dan 10 terbersih. Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya jumlah IPK

¹ Sujono, *Kejahatan dan Penegakan Hukum di Indonesia*, (Yogyakarta: Liberty, 1987) hal. 13.

(Indeks Persepsi Indonesia) terus meroket. Tercatat pada tahun 2003 nilai 1,9 dan menjadi keurutan keenam terparah, tahun 2004 menjadi 2,0 dan 2,2 pada tahun 2005.²

Selain budaya korupsi yang merajalela, bangsa ini juga dikenal dengan mental menerabas. Karena budaya menerabas tersebut merupakan salah satu cikal bakal terjadinya korupsi. Dikutip dari Koentjaraningrat dalam bunga rampainya *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* tahun 1980, ada beberapa mentalitas buruk menurut Koentjaraningrat yang terus dipelihara oleh sebagian besar bangsa ini, dan diwariskan turun temurun kepada generasi selanjutnya. Beberapa mentalitas buruk itu diantaranya suka menerabas, meremehkan mutu atau kualitas, tidak percaya diri, berdisiplin semu, dan suka mengabaikan tanggung jawab.³

Pemberantasan korupsi menurut KPK terbagi menjadi dua yaitu; tindakan represif dan preventif. Perumusan klasifikasi pemberantasan korupsi tersebut terkait dengan wacana dan kesadaran moral bahwa, untuk memberantas korupsi yang sudah mengurita ke segala lini kehidupan masyarakat negeri ini, selain melalui mekanisme hukum (represif), juga membangun filosofi baru berupa penyemaian nalar dan nilai-nilai baru bebas korupsi melalui pendidikan formal. Hal itu dilakukan karena pendidikan sebagaimana dikutip dari Kemendikbud, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik.⁴ Sedangkan

² Sam'un, "*Pemberantasan Korupsi di Indonesia: Pengembangan Wacana Keagamaan Antikorupsi Di Kalangan Muhammadiyah*", dalam *Jurnal Al-Qanun, Fakultas Syariah, IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2008, hal. 2

³ *Ibid*, hal. 5

⁴ Kemendiknas dalam Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, "Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 17.

menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip dari Tilaar, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pintar, pandai, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila. Oleh karena itu, pendidikan juga harus memperhatikan kebudayaan sebagai hasil budi daya cipta, rasa dan karsa manusia karena kebudayaan merangkum berbagai hasil karya luhur manusia tersebut.⁵ Dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus memberikan manfaat dari berbagai aspek agar membentuk siswa yang berkarakter.

Pemberantasan korupsi lewat pendidikan kepada anak-anak adalah pilihan tepat. Secara sosiologis, anak-anak sedang memasuki apa yang dikatakan Herbert Mead sebagai tahap meniru dan bertindak (*play stage dan game stage*).⁶ Melahirkan kader anti korupsi jauh efektif dilakukan pada saat anak-anak usia dini berkisar 5-12 tahun atau usia SD karena disinilah fase pembentukan diri dimulai. Pada usia itulah anak berada dalam masa pertumbuhan diri dan pembentukan pemikiran menuju pembentukan karakter. Jika anak-anak dibiasakan untuk jujur sejak dini, maka nilai-nilai itu akan tertanam hingga mereka dewasa nanti. Seperti yang dikatakan oleh Mendikbud dalam pertemuan dengan pimpinan Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se Indonesia di auditorium Universitas Negeri Medan, “Pendidikan

⁵ *Ibid.*, hal. 18

⁶ Herbert mead dalam *Social Behaviorims*, tersip di http://www.umsl.edu/~keelr/3210/3210_lectures/mead.html dalam Jiwo Damar Anarki, Menanti Hadirnya Generasi Antikorupsi, dalam buku kumpulan essay, Resa S. Zaki (ed), Negeri melawan Korupsi, (Yogyakarta: Bulaksumur Visual, 2012) hal.40

karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”.⁷

Selain itu, menyadari atas belum efektifnya peran agama dalam membangun masyarakat bersih, maka pendidikan Islam di sekolah dasar diharapkan sebagai salah satu strategi paling efektif dalam menangani perilaku korupsi kini dan mendatang, terutama dalam penangkalan dan pencegahan. Pendidikan Islam yang komprehensif dan utuh diyakini akan mampu menghasilkan individu bertaqwa (Imam al-Ghazali) atau insan kamil (Muhammad Iqbal), yang pada gilirannya mereka tidak hanya mampu mengangkat derajatnya sendiri, melainkan juga derajat dan martabat umat, bahkan masyarakat lain dan lingkungan secara keseluruhan. Dengan demikian pendidikan Islam tidak hanya menjadikan individu pintar saja, melainkan juga terampil dan bermoral.

Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan nilai antikorupsi. Sebab dalam sistem pendidikan Indonesia, belum dimuat materi mengenai permasalahan korupsi di Indonesia secara langsung dalam materi pendidikan Islam. Pendidikan Islam di sekolah dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran agama Islam secara kontekstual dengan pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Selain itu juga, media pembelajaran berupa buku-buku paket pembelajaran agama Islam, maupun modul pendidikan antikorupsi SD yang telah diterbitkan KPK, tidak ada yang terintegrasi langsung dengan pendidikan Islam.

⁷ Rifki Affandi, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, dalam *Pedagogia* Vol. 1, No. 1, Desember 2011: 85-98.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan antikorupsi pada anak sekolah dasar ?
2. Bagaimana konsep pendidikan antikorupsi pada anak sekolah dasar ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan antikorupsi pada anak sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui konsep pendidikan antikorupsi pada anak sekolah dasar perspektif pendidikan agama Islam

2. Kegunaan

a. Secara teoritis :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dunia pendidikan dalam merumuskan konsep pendidikan antikorupsi untuk sekolah dasar.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pendidikan Islam.

b. Secara praktis:

- 1) Konsep dalam penelitian ini dapat memberikan rujukan bagi lembaga antikorupsi dalam merumuskan strategi pemberantasan korupsi sejak dini.

- 2) Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan orangtua sebagai pedoman dalam pendidikan anak di keluarga.
- 3) Sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, masih minim penelitian tentang pendidikan antikorupsi jika dikaitkan dengan pendidikan. Karena pendidikan antikorupsi adalah wacana yang baru saja dilaksanakan. Walaupun wacana Pendidikan antikorupsi itu sendiri sudah lama digaungkan, namun baru Maret 2012 dirilis lengkap dengan konsep dan implementasi. Untuk materinya sudah tersedia dalam bentuk modul yang disusun KPK bekerjasama dengan Kemendikbud.

Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terdapat beberapa hasil penelitian terkait dengan pendidikan antikorupsi, khususnya penelitian yang ada di lingkup Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Namun penelitian yang ada mempunyai perbedaan fokus penelitian dengan penelitian penulis. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, skripsi saudara Muhammad Mufid dengan judul “Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Islam”, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007.⁸ Skripsi ini adalah yang pertama membahas tentang pendidikan anti korupsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh sebab itu penelitian ini sifatnya sebagai perintis untuk

⁸ Muhammad Mufid, *Pendidikan Antikorupsi Dalam Perspektif Islam*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2007) hal. vi.

lahirnya penelitian lain yang bisa melengkapi dan lebih memperdalam lagi. Adapun hasil penelitian ini adalah analisis pendidikan antikorupsi dalam perspektif Islam yang terdiri dari tujuan Islam dalam membentuk muslim yang patuh dan taat, bentuk-bentuk korupsi menurut Islam, nilai-nilai antikorupsi dalam Islam, dan relevansi pendidikan antikorupsi dalam Islam. Skripsi saudara Muhammad Mufid berbeda dengan skripsi penulis, karena skripsi Muhammad Mufid bermuatan teori pendidikan antikorupsi secara umum dalam pandangan Islam dan belum bersifat aplikatif dalam ranah akademik.

Kedua adalah skripsi Ari Himawan dengan judul “Bentuk Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Dalam penelitian, Ari Himawan mentransformasikan pendidikan antikorupsi kedalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah menengah atas sehingga terbentuk integrasi keduanya. Kemudian penulisnya menyimpulkan bahwa bentuk integrasi yang dapat diterapkan adalah integrasi interkoneksi dengan model kajian informatif dan serta konfirmatif. Corak Epistemologi Amin Abdullah digunakan sebagai formula analisis dalam mengambil bentuk integrasi pendidikan antikorupsi tersebut dengan kurikulum PAI di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral dalam PAI dapat menjadi sarana dalam

memberantas korupsi, karena salah satu penyebab korupsi adalah lemahnya moral masyarakat.⁹

Ketiga adalah skripsi saudara Bantan Ansori dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat SMA”, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.¹⁰ Skripsi saudara Bantan ini terkonsentrasi pada penggalian nilai-nilai antikorupsi dalam buku ajar PAI ditingkat SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan urgensinya dalam buku ajar PAI ditingkat SMA. Hasilnya, nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan tanggungjawab merupakan nilai-nilai yang ditemukan dalam buku ajar tersebut. Skripsi Bantan Ansori jelas sekali perbedaannya secara gagasan dan visi dengan skripsi penulis.

Selanjutnya keempat adalah skripsi dari Siti Nurkhasanah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMAN1 Kasihan, Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum PAI di SMAN Kasihan Bantul adalah kejujuran, keadilan, tanggungjawab, kedisiplinan, kerja keras, peduli, berani, sederhana, dan mandiri. Implementasi nilai-nilai tersebut diantaranya saat menjelaskan muatan Pendidikan Agama Islam, yaitu

⁹ Ari Himawan, *Bentuk Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2007), Hal. vii.

¹⁰ Bantan Anshori, *Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat SMA*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2011), Hal. vii.

dengan memberikan wawasan terkait antikorupsi dalam pembelajaran PAI sebagai pengantar dan bahkan ulasan dari materi pokok yang relevan.¹¹

Untuk karya ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi di wilayah fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga bisa dibilang sangat minim. Adanya penelitian dari fakultas lain yang relevan mungkin tidak berkaitan langsung dengan pendidikan antikorupsi. Di Fakultas Syariah misalnya, penelitian tentang korupsi pastinya berhubungan dengan hukum dan sanksi tentang korupsi.

Selain skripsi di wilayah UIN Sunan Kalijaga, penulis juga mencoba mencari skripsi terkait dengan pendidikan antikorupsi. Skripsi terkait dengan pendidikan anti korupsi diantaranya; skripsi Bhayu Sulistiawan yang berjudul, "Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Normatif Aspek Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Anti Korupsi)", Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008. Dalam penelitian ini, penulisnya merumuskan konsep pendidikan antikorupsi yang melandaskan pada nilai-nilai moralitas. Setelah itu penulisnya mengkaji dan meninjau kurikulum pendidikan agama Islam yang dihubungkan dengan konsep pendidikan antikorupsi. Terakhir saudara Bhayu merumuskan model pendidikan antikorupsi integrasi-inklusif dalam pendidikan Agama Islam sebagai salah kontribusi dalam pendidikan di Indonesia.

Dari berbagai skripsi yang sudah dipaparkan diatas saya belum menemukan pendidikan antikorupsi yang dikhususkan untuk anak-anak sekolah dasar. Padahal

¹¹ Siti Nurkhasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA 1 kasihan, Bantul*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013) hal. ix

usia sekolah dasar adalah salah satu usia pembentukan karakter yang sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi. Dari berbagai penelitian tentang pendidikan antikorupsi, penulis berharap agar penelitian ini mampu menjadi pembeda, perbandingan gagasan, tujuan dan manfaat, sekaligus pembaharu dalam pemikiran yang sudah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

Sebelum penulis menjelaskan lebih mendalam dan memperjelas orientasi dari penelitian penulis, maka dipandang perlu menyampaikan teori yang berhubungan agar menjadi mudah dalam proses analisis. Penulis akan menjelaskan tentang landasan teori penelitian saya sebagai berikut:

1. Pendidikan Antikorupsi

a. Definisi Korupsi

Menurut UU No. 31/1999 jo UU No. 20/2001 tentang tindak pidana korupsi:¹²

- 1) Tindakan melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri yang merugikan keuangan negara.
- 2) Menyalahgunakan kewenangan untuk memperkaya diri yang dapat merugikan negara, misalnya menyuap petugas, pemerasan, gratifikasi, penggelapan dalam jabatan, dan tindakan lain yang mendukung terjadinya tindak pidana korupsi.

¹² Kemendikbud, *Pendidikan Antikorupsi Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). Didownload pada 5 Februari 2013 dari <http://pendikar.files.wordpress.com/2012/10/02-konsep-implementasi-pak.pptx>

Tindakan lain yang mendukung terjadinya tindak pidana korupsi diantaranya adalah; merintangi proses pemeriksaan perkara korupsi dan tidak memberi keterangan atau memberikan keterangan yang tidak benar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa korupsi merupakan penyalahgunaan wewenang yang ada pada seseorang khususnya pejabat atau pegawai, demi keuntungan pribadi, keluarga, rekanan, dan teman atau kelompoknya.

Dari sini dapat pula dikemukakan unsur-unsur yang melekat pada korupsi. Pertama, tindakan mengambil, menyembunyikan, menggelapkan harta atau masyarakat, dan juga perusahaan. Kedua, melawan norma-norma yang sah dan berlaku. Ketiga, penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang atau amanah yang ada pada dirinya. Keempat, demi kepentingan diri sendiri, keluarga, atau orang lain dan korporasi lembaga tertentu. Kelima, merugikan pihak lain, baik masyarakat atau negara.¹³

Namun pengertian korupsi dapat melebar. Dalam kehidupan sehari-hari perbuatan seperti berbohong, menyontek, tidak antri, menyogok dan lain sebagainya tergolong perbuatan korupsi. Inilah kemudian menjadi penyebab kurangnya mobilitas peran masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi dikarenakan ketidaktahuan tentang makna dan hakikat korupsi yang semakin berkembang dan rumit. Secara bahasa, definisi korupsi mempunyai makna yang jelas dan tegas. Namun

¹³ Hasil Diskusi dalam *Halaqah Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah Solo*, dalam Syamsul Anwar, *Fikih Antikorupsi*, hal. 13

secara praktis makna korupsi mempunyai pandangan berbeda. Karena definisi korupsi selalu berkembang baik secara normatif maupun sosial.

b. Teori Korupsi

1) Jenis Korupsi

Secara eksplisit, definisi korupsi telah diuraikan dalam UU nomor 31 tahun 1999 jo UU nomor 20 tahun 2001 tentang tindak pidana korupsi. Berdasarkan undang-undang tersebut, korupsi dapat dirumuskan kedalam 30 bentuk atau jenis tindak pidana korupsi. Namun secara ringkas, jenis korupsi dapat dikelompokkan menjadi:¹⁴

(a) Korupsi yang terkait dengan kerugian negara.

Makna yang terkandung dalam istilah “kerugian negara” adalah segala sesuatu yang merugikan kekayaan negara dalam bentuk apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk didalamnya segala bagian kekayaan negara.

(b) Korupsi yang terkait dengan suap-menyuap.

Suap menyuap adalah memberi atau menjanjikan sesuatu kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara dengan maksud supaya pegawai mereka dapat berbuat atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya. Bentuk korupsi ini disebabkan adanya unsur memberi dan menerima dari berbagai pegawai negeri karena jabatannya yang bertentangan

¹⁴ KPK, *Memahami untuk membasmi, buku saku untuk memahami tindak pidana korupsi*, (Jakarta: KPK, 2006)

dengan tugasnya, seperti memberi hadiah, menyuap hakim, menyuap advokat, hakim dan sebagainya.¹⁵

(c) Korupsi yang terkait Penggelapan Dalam Jabatan.

Korupsi yang terkait dengan penggelapan dalam jabatan adalah:

(1) Pegawai negeri menggelapkan uang atau membiarkan terjadinya penggelapan uang

(2) Pegawai negeri memalsukan buku untuk pemeriksaan administrasi

(3) Pegawai negeri merusakkan bukti

(4) Membiarkan orang lain merusakkan bukti

(5) Pegawai negeri membantu orang lain merusakkan bukti

(d) Korupsi yang terkait dengan pemerasan:

Pemerasan yaitu memaksa seseorang memberikan sesuatu, membayar atau menerima pembayaran dengan potongan, atau untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya. Contoh dari tindakan pemerasan adalah membuat kesamaran atau melakukan pemaksaan seolah-olah orang lain berhutang kepadanya, tetapi sebenarnya hal tersebut bukan merupakan hutang.

(e) Korupsi yang terkait perbuatan curang

Yang dimaksud bentuk korupsi dengan perbuatan curang adalah perbuatan yang dapat membahayakan keamanan orang atau barang atau keselamatan negara dalam keadaan perang. Pelaku dalam hal

¹⁵ R. Wiyono, *Pembahasan Undang-undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) hal. 32

ini antara lain, ahli bangunan, penjual bahan bangunan, pengawas proyek maupun rekanan TNI/POLRI yang membiarkan perbuatan curang serta pegawai negeri yang menyerobot tanah negara sehingga merugikan oranglain.

(f) Korupsi yang terkait dengan benturan keadaan dalam kepentingan.

Yang termasuk dalam kategori ini adalah pegawai negeri atau penyelenggara negara dengan sengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung turut serta dalam pemborongan pengadaan atau persewaan. Tindak korupsi ini berlangsung pada saat seluruh atau sebagian ditugaskan untuk mengurus atau mengawasinya.

(g) Korupsi yang terkait dengan gratifikasi

Gratifikasi adalah setiap penerimaan seseorang dari orang lain yang bukan tergolong ke dalam (tindak pidana) suap, dan berhubungan dengan jabatan serta berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya.¹⁶ Contoh perbuatan gratifikasi adalah pemberian uang, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan, wisata, pengobatan bahkan akhir-akhir ini sampai gratifikasi seks.

2) Sebab Korupsi

Penyebab korupsi sebenarnya saling terkait satu sama lain. Hukum, sosial, pendidikan, politik, ekonomi, semuanya bisa menimbulkan korupsi. Dari aspek hukum, kalau sistem penetapan hukuman yang tidak menjunjung keadilan, serta tidak tegas terhadap

¹⁶ KPK dalam Muhammad Mufid, "Pendidikan Antikorupsi Dalam Perspektif Islam", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007. Hal. 26

pelaku korupsi tentu akan membuat korupsi semakin membara. Di aspek sosial, salah satunya adalah pembenaran dan pendiaman terhadap korupsi, karena masyarakat belum memahami indikator atau ciri-ciri dari korupsi tersebut. Di aspek ekonomi adalah gaji yang kecil sementara pengeluaran sehari-hari sangat besar. Di aspek politik bisa dilihat dari sistem perekrutan calon kepala daerah dalam Pilkada. Dimana untuk mencalonkan diri untuk menjadi kepala daerah di tiap tingkatan sangat membutuhkan dana besar. Hal yang akan terjadi nanti bila dia terpilih tentu saja ingin segera mengembalikan modal besar yang dia keluarkan pada saat sosialisasi atau kampanye.

Secara umum faktor penyebab korupsi ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri karena didorong oleh sifat seperti rakus harta, iri dengan oranglain, atau kebutuhan mendesak. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mendukung seperti sistem pemerintahan atau kepemimpinan yang tidak seimbang sehingga dapat memberikan kesempatan untuk melakukan korupsi. Jika orang punya niat korupsi namun situasi tidak mendukung (eksternal) bisa jadi orang tersebut akan mengurungkan niatnya. Namun yang lebih penting adalah prinsip dan karakter orang tersebut untuk tidak tergoda untuk melakukan korupsi.

Namun penyebab korupsi yang sebenarnya terjadi setiap hari dan tidak kita sadari adalah faktor kultural atau kebiasaan sehari-hari yang bisa terjadi sehari-hari. Seperti:¹⁷

(a) Tradisi memberi hadiah dan upeti sebagai tanda terima kasih.

Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu bahkan zaman sekarang. Pada awalnya sebagai tanda terima kasih sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan. Namun perlahan melebar menjadi suap menyuap sebagai modus untuk mempermudah urusan. Di sekolah atau kantor pelayanan, perbuatan ini bukan merupakan hal yang aneh.

(b) Mental menerabas dan perilaku konsumtif

Sifat ini bisa muncul dalam kondisi tertentu, tetapi intinya adalah sifat ini biasanya dimiliki orang yang tidak sabar, tidak mau bekerja keras, pragmatis (mengutamakan hasil), rakus, egois dan sebagainya. Contohnya adalah dari hal-hal kecil misalnya, tidak antri dalam berlalulintas, menyontek saat ujian, plagiat karya orang lain dan lain-lain.

(c) Jam karet (suka menunda-nunda)

Hal ini tentu bukan hal aneh karena sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, waktu rapat yang molor,

¹⁷ Kemendikbud, *Pendidikan Antikorupsi Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) Hal. 11 download di dari <http://pendikar.files.wordpress.com/2012/10/02-konsep-implementasi-pak.pptx> pada 5 Februari 2013.

terlambat masuk kelas, tidak segera melaksanakan tugas karena waktu yang masih banyak dan lain sebagainya

3) Dampak Korupsi

Berbicara tentang dampak korupsi tentu sangat relatif. Jika korupsi dilakukan dalam skala besar dan bersekutu tentu saja memberikan efek yang mengerikan. Menurut Said Zainal Abidin seperti yang disampaikan dalam seminar “Korupsi Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam”, dampak korupsi diantaranya:¹⁸

- (a) Rendahnya kualitas infrastruktur dan pelayanan publik.
- (b) Timbulnya ekonomi biaya tinggi.
- (c) Runtuhnya lembaga dan nilai-nilai demokrasi.
- (d) Membahayakan kelangsungan pembangunan dan supremasi hukum.
- (e) Meningkatnya kemiskinan dan kesengsaraan rakyat.
- (f) Bertambahnya masalah sosial dan kriminal.
- (g) Adanya mata rantai antara korupsi dengan bentuk kejahatan lain, khususnya kejahatan terorganisir dan kejahatan ekonomi.

Yang paling berbahaya dari dampak korupsi adalah munculnya perubahan moral masyarakat. Korupsi mampu merubah pandangan hidup masyarakat yang mulanya penuh semangat gotong royong dan kekeluargaan berubah menjadi masyarakat yang berpaham kebendaan.

¹⁸ Said Zainal Abidin, *Korupsi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Umat*, Makalah ini disampaikan dalam seminar nasional “Korupsi ditinjau dari perspektif hukum Islam” pada 4 april 2012 di Jakarta.

Dari yang sukanya menolong menjadi pamrih atas setiap bantuan yang diberikan. Perubahan pola sikap ini jika dibiarkan akan menjadi bagian dari sistem moral masyarakat Indonesia. Diantara dampak korupsi bagi moral masyarakat adalah:¹⁹

(a) Menciptakan moral masyarakat yang munafik

Contohnya adalah berbagai gratifikasi di kantor pemerintahan. Semua urusan harus diselesaikan dengan uang. Padahal mereka telah digaji untuk tugasnya sebagai pelayan masyarakat. Polisi yang menilang dan menerima sogokan termasuk kedalamnya.

(b) Menyuburkan budaya menjilat

Ketika korupsi telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat, yang akan terjadi adalah korupsi menjadi penopang dalam mengambil keputusan. Sehingga banyak orang mau menjadi pelayan atau merendahkan diri sendiri asal sang pejabat atau pemimpin mau mengakomodasi kepentingannya.

(c) Mendidik masyarakat menjadi penipu

Korupsi adalah perbuatan menipu dan ketidakjujuran terhadap diri sendiri maupun oranglain. Dalam kehidupan sehari-hari, perbuatan ini dapat dilihat di dunia bisnis, misalnya produsen memproduksi produk yang membahayakan kesehatan para konsumen.

c. Pendidikan Antikorupsi

1) Pengertian Pendidikan Antikorupsi

¹⁹ Syamsul Anwar, *Fikih Antikorupsi*, hal. 35

Pendidikan antikorupsi merupakan media untuk mentransfer nilai-nilai antikorupsi sehingga membentuk mental antikorupsi. Kembali kita melihat pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan” bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya dalam pasal 3 disebutkan” bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²⁰

Pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai antikorupsi. Dalam proses tersebut, maka pendidikan antikorupsi bukan sekedar media bagi transfer pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif), dan

²⁰ Lihat UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik), terhadap penyimpangan perilaku korupsi.²¹

Untuk mewujudkan pendidikan antikorupsi, pendidikan di sekolah harus berorientasikan pada tataran moral action, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi saja, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan Pendidikan Antikorupsi

Tujuan dari pendidikan antikorupsi adalah menanamkan pemahaman dan perilaku antikorupsi. Jika merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 Sisdiknas pasal 4 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Selaras juga dengan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya. Atas dasar inilah, signifikansi pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah adalah salah satu cara membudayakan antikorupsi di Indonesia.

Pada hakikatnya antikorupsi merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu penulis merujuk dari teori Lickona mengenai akhlak mulia. Menurut Lickona,

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah*, hal. 38

karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter (antikorupsi) mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitude*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).²²

Dengan demikian, pendidikan nilai antikorupsi tidak hanya sampai pengenalan nilai-nilai antikorupsi. Tetapi juga harus berlanjut ke pemahaman nilai-nilai antikorupsi, ke penghayatan nilai-nilai antikorupsi, dan ke pengamalan nilai-nilai sebagai puncak indikator dari keberhasilan internalisasi nilai antikorupsi dalam jiwa peserta didik.

2. Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Ahmas Tafsiir dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya, pendidikan agama Islam

²² Lickona, *Educating for Character*, dalam Marzuki, “Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, dalam Jurnal PKn dan Hukum FISE UNY, hal 4. Download dari <http://staff.uny.ac.id> pada 3 November 2013.

ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal sesuai dengan ajaran Islam.²³

Menurut Zuharini, pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam. Sedangkan menurut Zakiah Drajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Dari beberapa pendapat pakar mengenai pendidikan agama Islam diatas kalau disimpulkan akan nampak dari fokus utama pendidikan, yaitu semua kegiatan bimbingan pengajaran baik jasmanai maupun rohani anak didik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

Dalam melihat kepriadian Muslim, Ahmad Marimba menggolongkan beberapa aspek dalam kepribadian diantaranya:

- 1) Aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, cara-caranya berbicara dan lain sebagainya.
- 2) Aspek-aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berpikir, bersikap, dan minat.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994) hal.32

²⁴ Zakiah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 30

3) Aspek-aspek keruhanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap didalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian yang dapat mengarahkan corak seluruh kehidupan individu.

Dalam sebuah proses pembelajaran, paling sedikit terdapat tiga faktor komponen yang menjadi fokus pembahasan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Queljoe dan Ghazali, bahwa yang menjadi perhatian utama untuk suatu pembelajaran adalah tujuan, materi, dan metode pembelajaran.²⁵

1) Tujuan

Istilah untuk mengacu pada tujuan pendidikan dalam bahasa Arab sangat banyak antara lain “*ghayat*” untuk mengartikan tujuan akhir, “*ahdaf*” pada mulanya digunakan untuk memberi arti peranan yang lebih tinggi dengan tinjauan yang sangat luas dan mengisyaratkan hal yang semacam ini sangat diperlukan, juga berarti menempati suatu sasaran yang lebih dekat, selanjutnya adalah “*maqasid*” yang mengandung arti jalan yang lurus untuk mencapai hasil yang dikehendaki.²⁶

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa perumusan tujuan pendidikan agama Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu: pertama, tujuan dan tugas hidup manusia

²⁵ M. Basyirudin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, editor Abdul Halim, (Jakarta; Ciputat Press, 2002) hal. 1-2

²⁶Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hal. 159

diciptakan bukan secara kebetulan melainkan mempunyai tujuan dan tugas tertentu (Q.S. Ali Imran 3:19); kedua, memperhatikan sifat dasar manusia, yaitu konsep penciptaan manusia dengan bermacam fitrah (QS. Al-Kahfi, 18:29), mempunyai kemampuan untuk beribadah (QS. Adz-Dzariyat, 51:56); ketiga, tuntunan masyarakat, baik pelestarian nilai budaya, pemenuhan kebutuhan hidup maupun antisipasi perkembangan tujuan modern, dan yang keempat adalah dimensi-dimensi kehidupan ideal manusia. Dalam hal ini tergantung dalam mengelola kehidupan bagi kesejahteraan dunia dan akhirat, keseimbangan dan keserasian keduanya.²⁷

Dalam sebuah pendidikan, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berkisar antara dimensi hidup yaitu penanaman rasa takwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Penanaman rasa takwa sebagai dimensi pertama ini dimulai dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Dalam pelaksanaan itu harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna ibadah tersebut, sehingga mengerjakan bukan semata-mata sebagai ritus formal, melainkan keinsafan mendalam akan fungsi edukatif bagi manusia.²⁸

Hasan Langgulung menjelaskan dalam bukunya “Azas-azas Pendidikan Islam”, bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan

²⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hal. 76

²⁸Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius: membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Paramadina,2000), hal. 96.

tujuan hidup manusia, atau lebih tegasnya, tujuan pendidikan adalah untuk menjawab persoalan “untuk apa kita hidup?”. Islam telah memberi jawaban yang tegas dalam hal ini, seperti firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS: Adz-Dzariyat, 56)

Mengutip pendapat Al-Attas, Hasan Langgulung menggambarkan bahwa tujuan hidup seorang Muslim yakni beribadah kepada Allah adalah sasaran dari tujuan pendidikan Islam. Ibadah dalam Islam harus dilakukan secara menyeluruh, artinya bahwa setiap muslim baik dalam berfikir, bertindak, atau bersikap diperintahkan untuk berIslam. Keberagaman atau kereligiusan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga tidak tampak oleh mata dan terjadi di dalam hati.

2) Materi

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat materi untuk pembelajaran. Masalah-masalah yang dibahas antara lain:

- a) Masalah Aqidah (keimanan), menurut Hasan Al-Banna sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul Kuliah

Aqidah Islam, aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan keutamaan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Aqidah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang mencipta dan mengatur. Adapun ruang lingkup pembahasan akidah dengan mengikuti sistematika *arkamul* iman yaitu²⁹: 1) Iman kepada Allah; 2) Iman kepada Malaikat; 3) Iman Kepada Kitab-kitab Allah; 4) Iman Kepada Nabi dan Rasul; 5) Iman Kepada Hari Akhir; 6) Iman Kepada Takdir Allah.

- b) Masalah Syari'ah (KeIslaman), menurut Imam Syafi'i dalam kitab *Ar-Risalah* yang dikutip Muhammad Daud Ali dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam*, syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.³⁰ Berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur kehidupan manusia.
- c) Masalah Akhlak (Ihsan), yaitu tata aturan atau norma perilaku yang bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dengan manusia saja, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan dengan alam semesta sekalipun. Adapun ruang lingkup akhlak antara lain:³¹

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta, LPPI, 2007), hal. 6

³⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 1998), hal. 235

³¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 10

- (1) Akhlak kepada Allah SWT, meliputi: ketaqwaan, ridho, ikhlas, tawakkal, khauf dan raja, taubat dan bersyukur.
- (2) Akhlak kepada Rasulullah SAW, meliputi: mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW
- (3) Akhlak pribadi, meliputi: shidiq, pemaaf, amanah, istiqamah, tawadhu, dan sabar
- (4) Akhlak dalam berkeluarga, meliputi: birrul walidain, kasih sayang dan tanggung jawab orangtua terhadap anak.
- (5) Akhlak bermasyarakat, meliputi: bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga dan hubungan baik dengan masyarakat.
- (6) Akhlak bernegara, meliputi: musyawarah dan menegakkan keadilan.

3) Metode

Metode adalah suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui dan memahami serta menguasai materi pelajaran tersebut. Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar serta berpusat kepada anak didik.

Menurut Nasih Ulwan, terdapat beberapa metode atau langkah menanamkan nilai dalam rangka membentuk kepribadian yang Islami. Metode tersebut dapat diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu:³²

- a) Metode Keteladanan, metode ini dapat menimbulkan terjadinya imitasi yang diikuti oleh identifikasi nilai-nilai kebaikan untuk dipilih dan dilakukan.
- b) Metode kebiasaan, pendidikan nilai memerlukan praktik nyata yang dilakukan oleh anak, sehingga menjadi kebiasaan dalam pola sikap dan perilaku sehari-hari.
- c) Metode nasihat, metode ini berperan dalam menunjukkan nilai kebaikan untuk selanjutnya dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan untuk dihindari. Pemberian nasihat sama halnya menjadi proses sosialisasi bagi seorang anak.
- d) Metode pengawasan, yaitu cara mendampingi anak dalam membentuk nilai psikis dan sosial. Pengawasan ini berperan untuk mengetahui perkembangan atau kebiasaan anak.
- e) Metode hukuman, dalam hal ini diharapkan anak dapat memiliki kesadaran untuk meninggalkan kejahatan dan kembali ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Nilai-nilai Antikorupsi Dalam Pendidikan Agama Islam.

Nilai-nilai Islam telah menjadi sebuah budaya dan peradaban sejak Islam lahir di muka bumi. Islam mengajarkan tentang hidup santun, menghargai,

³² Abdullah Nasih Ulwan dalam Mustafa Rahman, *Pendidikan Nilai : Pemikiran Islam Kontemporer*, Editor: A.Khudlori Shaleh, (Yogyakarta:Jendela, 2003), hal 43-45

hormat, dan kasih sayang kepada orangtua, guru, orang yang lebih tua, atau sesama. Menghindar dari perbuatan tercela seperti berbohong, tidak jujur, tidak amanah (korupsi). Selalu mendekat kepada Allah melalui kegiatan spiritual, seperti berzikir, shalat jamaah, membaca al-Qur'an dan lain-lain sehingga nilai-nilai Islam terasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, menerapkan nilai Islam secara benar, sebenarnya menjauhkan dari tindakan korupsi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dan hadits Rasulullah dibawah ini yang secara gamblang mengharamkan bahkan mengutuk perbuatan korupsi seperti tersirat berikut:³³

1) Q.S. Al-Anfal: 27

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*

2) Q.S. Al-Baqarah: 188

وَلَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَاۤ اِلَى الْحٰكِمِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ

بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: *dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan*

³³ Kemenag, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah*, (Jakarta: Kemenag Dirjen Pendidikan Islam, 2013) hal. 7

sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

3) Q.S. Annisa : 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

4) Q.S. Annisa: 107

﴿ وَلَا تَجِدِ لِعَنْ أَلَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا ﴿١٠٧﴾

Artinya: dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa,

5) Q.S. Al-Hajj: 38

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُدْفِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴿٣٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.

6) Q.S. Al-Anfal: 58

وَأِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِبِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya: dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.

Selanjutnya dalam beberapa hadits Allah bersabda:

- a) “Barangsiapa yang kami pekerjakan pada suatu jabatan, kemudian kami beri gaji, malahan diambilnya selebih dari itu, berarti penipuan”. (HR. Abu Daud)
- b) Allah SWT melaknat orang yang menyuap, menerima suap, dan yang menjadi perantara. (HR. Ahmad Hakim)
- c) “Terlaknatlah orang yang disuap dan yang menyuap”. (HR. Ahmad)
- d) “Jika amanah disia-siakan, maka tunggulah kehancuran.” Kemudian dinyatakan “bagaimana maksud amanah disia-siakan itu? Rasul menjawab: “Jika suatu perkara (amanat/pekerjaan) diserahkan kepada yang tidak ahli, maka tunggulah saat kehancuran.”(HR. Bukhari)

Bila dicermati secara detail, nilai-nilai pendidikan Islam sangat berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Nilai-nilai antikorupsi diantaranya adalah:

1) Amanah

Amanah merupakan salah satu sifat terpuji yang dimiliki Rasulullah SAW. Secara etimologi amanah berarti jujur dan lurus dan secara terminologi berarti sesuatu yang harus dijaga dan disampaikan

kepada yang berhak menerimanya.³⁴ Memberikan amanah adalah memberi kepercayaan yang artinya pemberi merasa aman jika menyuruh kepada si pemegang amanah. Si pemegang amanah idealnya harus menjaga amanah tersebut dan harus bertanggungjawab terhadap amanah yang diberikan.

Oleh karena itu, agar tidak terjadi penyalahgunaan dan pengkhianatan, maka prinsip profesionalisme dan kualifikasi lainnya sebagai penerima amanah harus dilakukan secara ketat. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَتَأْتِبِ اسْتَعْجِرُهُ^ط إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَعْجَرَتِ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".(QS, Al-Qashash, 26)

Ayat diatas dengan tegas menjelaskan pentingnya asas profesionalisme atau kemampuan seseorang secara kualitatif (*al-quwwah*), dan integritas moral yang luhur (*al-amin*) sebagai syarat mutlak dalam menentukan orang yang akan diberi amanah.

Orang yang mampu melaksanakan amanah disebut *al-hafidz*, *al-amin*, dan *al-wafy*. Sedangkan orang yang menyia-nyiakannya disebut *al-khain* (pengkhianat). Dalam konteks sekarang, salah satu bentuk penyalahgunaan amanah adalah perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) hal. 209

Ketiganya sangat berpotensi mengabaikan prinsip profesionalisme dan integritas moral.³⁵

2) Adil

Kata al-‘adl berasal dari kata ‘adala-ya’ dilu-‘adlan. Menurut Ibnu al-Katsir, kata tersebut dapat dibaca dengan kasrah pada huruf ‘ain: al-‘idl yang artinya menyamakan. Sedangkan menurut istilah syar’iyyah sebagian ulama berpendapat ‘al-‘adl adalah menjauhkan diri dari dosa besar dan kecil. Sebagian ulama lain memahaminya sebagai memperlakukan dua orang yang berperkara dengan perlakuan sama dan tidak mengutamakan salah seorang yang berperkara tersebut sedikitpun.³⁶ Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا

تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah, 8)

³⁵ Syamsul Anwar Dkk., *Fikih Antikorupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*,(Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2006), hal.42

³⁶ *Ibid.*, hal.45

Dalam konteks sekarang, masalah keadilan terkait dengan penetapan hukum. Hukum di Indonesia sekarang jika dianalisa lebih dalam sungguh tidak adil, termasuk juga dengan hukum dan undang-undang tentang masalah korupsi.

Sikap adil jika tertanam dalam jiwa, maka akan mencegah dari perbuatan-perbuatan korupsi. Karena pada dasarnya korupsi adalah suatu sikap yang tidak adil karena memberikan kerugian kepada oranglain.

3) Shidiq

Shidiq berarti berkata benar dan apa adanya. Seorang muslim dituntut harus dalam keadaan benar lahir batin, yaitu benar hati (*shidq al qalb*), benar perkataan (*shidq al hadits*), dan perbuatan (*shidq al- 'amal*).

Benar pada ketiga hal tersebut tentu mengacu pada sifat *uswatun hasanah* yang dimiliki Rasulullah SAW. Setiap muslim wajib untuk berbuat kebenaran dan tidak berdusta atau munafik. Karena perbuatan munafik akan menggiring manusia dalam kebinasaan.

Ciri orang yang berbuat shidiq adalah jujur, menepati janji, menjalankan dan lain-lain. Oleh karena itu jika perbuatan shidiq tertanam di hati tentu tidak akan tergiur untuk melakukan tindakan korupsi. Karena didalam perbuatan korupsi pasti ada kebohongan, ketidakbenaran baik itu hati, perkataan dan perbuatan.

4) Bersyukur

Syukur adalah memanjatkan pujian kepada sang pemberi nikmat, atas keutamaan dan kebaikan yang diberikan kepada kita.³⁷ Realisasi syukur harus mencakup tiga rukun, karena bila tiga rukun tersebut belum dilakukan maka belum bisa disebut bersyukur. Tiga rukun tersebut adalah mengakui kenikmatan secara batiniah, mengucapkan secara lahiriyah, dan menggunakannya sebagai motivasi untuk peningkatan ibadah kepada Allah.³⁸

Bersyukur merupakan salah satu sikap untuk menghindari perilaku korupsi. Sebab, jika korupsi tersebut dilakukan oleh orang yang telah berkecukupan dan korupsi dilakukan karena rakus akan harta maka, dapat dipastikan korupsi tersebut dilakukan karena orang tersebut tidak bersyukur. Salah satu nilai antikorupsi adalah kesederhanaan. Dengan hidup sederhana pastinya orang tersebut akan bersyukur atas apa yang telah diperoleh dan tidak akan melakukan tindakan korupsi.

c. Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan antikorupsi harus mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afeksi), keterampilan (psikomotorik). Implementasi pendidikan antikorupsi di jenjang sekolah bisa menggunakan strategi integratif inklusif (disisipkan dalam mata pelajaran yang sudah ada). Secara keilmuan, materi antikorupsi di sekolah dasar sangat terkait dengan mata pelajaran PKn, IPS, dan

³⁷ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), hal. 103

³⁸ *Ibid.*, 104

pendidikan agama. Berangkat dari hal tersebut, KPK dan Kemendikbud kemudian membuat modul pendidikan antikorupsi yang integratif dengan mata pelajaran lainnya seperti bahasa Indonesia, matematika, maupun IPA. Ini dilakukan agar pendidikan antikorupsi berjalan secara sistemik, konsisten, dan komprehensif.

Sebagai mata pelajaran yang memuat materi-materi terkait dengan norma-norma hukum kemasyarakatan (sosial) atau individu, maka dengan demikian pengembangan model antikorupsi yang integratif inklusif juga perlu dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam. Model pendidikan antikorupsi yang integratif inklusif dalam Pendidikan Agama Islam secara aplikatif lebih berkedudukan sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Hal tersebut akan tampak dalam desain atau rencana pembelajaran setiap mata pelajaran. Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran maka implementasi pendidikan antikorupsi akan sangat bergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, implementasi pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar agar efektif maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:³⁹

- 1) Materi; yakni materi pembelajaran antikorupsi perlu mencakup tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 2) Metodologi; pendidik dapat menggunakan berbagai metode dan model pengajaran yang sesuai dengan permasalahan dan kematangan peserta

³⁹ Lukman Hakim, *Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim vol. 10, No. 2, tahun 2012, hal 147.

didik. Seperti penggunaan multimedia untuk membuat pembelajaran semakin menarik.

- 3) Sumber belajar; perlunya penggunaan berbagai sumber belajar. seperti media cetak maupun elektronik (koran, majalah, CD, internet), atau dengan narasumber penegak hukum seperti (polisi, hakim, jaksa, KPK).
- 4) Evaluasi; pendidik dapat menggunakan bentuk evaluasi autentik yang tidak hanya mengukur aspek verbal dan kognitif peserta didik. Namun juga mengukur karakter, keterampilan, kewaspadaan, dan cara berpikir dalam mengatasi masalah.

Secara sistematis, model pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dalam pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam tabel berikut:⁴⁰

- 1) Al-Quran dan Hadis yaitu Ayat-ayat atau hadis yang terkait dengan delik pengkhianatan, pencurian, dan lain-lain.
- 2) Akidah yaitu integrasi keimanan terhadap aspek kepemilikan harta.
- 3) Akhlak yaitu korupsi dan HAM, korupsi dan masyarakat, akhlak kewajiban warga negara.
- 4) Fikih yaitu hukum Islam dalam perampasan harta (non fisik)
- 5) Sejarah yaitu praktik korupsi pada zaman nabi, sahabat, dan khalifah.

Adapun domain model pendidikan antikorupsi dalam pada kurikulum pendidikan Agama Islam yaitu meliputi:⁴¹

- 1) Kognitif: pemberian wawasan pengetahuan tentang hakikat korupsi.
- 2) Afektif: pembentukan karakter antikorupsi.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 148

⁴¹ *Ibid.*, hal. 148

3) Psikomotorik: perilaku antikorupsi

Metode pembelajaran pendidikan antikorupsi pada kurikulum pendidikan agama Islam adalah:⁴² a) ceramah dan penugasan; b) melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran; c) pemberian keteladanan; d) penelaahan berbagai modus operandi korupsi; e) studi kasus atau lapangan dan pemecahan masalah; f) pelatihan kejujuran dan kedisiplinan.

Media pembelajarannya: a) audio; b) visual; c) Audio visual rekaman. Sumber belajarnya: a) media cetak; b) media elektronik; c) Narasumber dan sumber lingkungan; d) dokumentasi produk hukum; e) koran, majalah, buku, kitab, CD, internet; f) Polisi, jaksa, hakim, ulama; g) UU terkait antikorupsi.

Evaluasi hasil pembelajaran melalui: a) tes tulis; b) kinerja, keterampilan; c) kumpulan hasil kerja; d) portofolio berisi berbagai pengalaman dan pemikiran tentang problema korupsi.

3. Konsep Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak Sekolah Dasar

a. Konsep Pendidikan Antikorupsi

1) Materi Pendidikan Antikorupsi

Menurut Harmanto, materi-materi yang dapat ditawarkan dalam pendidikan antikorupsi antara lain: a) apa dan dimana korupsi itu, b) sebab-sebab korupsi, c) isu moral, d) korupsi dan hak asasi manusia, e) memerangi korupsi, f) korupsi dan ekonomi pasar, g) korupsi dan hukum,

⁴² *Ibid.*,149

h) korupsi dan masyarakat demokrasi, i) hak dan kewajiban warga negara, j) pemerintahan yang bersih dan berwibawa, dan k) tata kelola pemerintahan yang baik. Materi-materi tersebut layak untuk dijadikan substansi kajian atau pokok bahasan dalam PAK.⁴³

Namun demikian, permasalahan yang layak untuk dikaji lebih lanjut adalah mengembangkan dan mengujicobakan materi-materi secara luas tersebut secara sederhana yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan psikologis siswa sekolah dasar. Penyederhanaan ini menjadi sangat penting karena beberapa materi secara konseptual cenderung abstrak dan memerlukan penalaran yang cukup tinggi untuk memahaminya, seperti korupsi dan ekonomi pasar, korupsi dan masyarakat demokrasi, dan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan cara lebih banyak memberikan analogi dan contoh-contoh riil dalam masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting sehingga siswa akan digiring pada pemahaman materi dari fakta-fakta baru ke pemahaman konsep. Apalagi untuk sekolah dasar, bentuk pemahaman dengan model pembiasaan sikap menjadi sangat penting. Penanaman pola sikap dalam kehidupan sehari-hari bisa diterapkan pada siswa sekolah dasar.

2) Model Pendidikan Antikorupsi

Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi akan dipengaruhi pula oleh cara penyampaiannya dan pendekatan

⁴³ Harmanto, "Mencari Model Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa SMP dan MTs", dalam makalah yang disampaikan pada Simposium Nasional Pendidikan Tahun 2008, Universitas Negeri Surabaya, 2008, hal. 26.

pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya anak-anak memiliki sifat berimajinasi dan rasa ingin tahu. Selain itu, sebagai makhluk sosial anak-anak secara alami senang bermain pasangan dan berkelompok. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar untuk mewujudkan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan).

Untuk tidak menambah beban siswa yang sudah cukup berat, perlu dipikirkan secara matang bagaimana model dan metode yang dipilih.

Ada beberapa model untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi yang dapat dipilih sesuai dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Menurut Elwina dan Riyanto, model-model tersebut diantaranya:⁴⁴

a) Model sebagai mata pelajaran sendiri

Dalam hal ini guru bidang studi pembelajaran antikorupsi harus membuat Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP), Satuan Pengajaran, Rencana Pembelajaran, metodologi dan evaluasi. Keunggulan dari model ini, materi lebih terfokus dan rencana lebih matang. Namun kelemahannya, pembelajaran hanya akan menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran dan pembiasaan sehari-hari.

b) Model terintegrasi dalam semua mata pelajaran

Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajarannya. Keunggulan model ini, semua guru

⁴⁴ Elwina, *Pendidikan Antikorupsi*, dalam <http://web.pangudiluhur.org/html/artikel.php?h=41> download 3 april 2013.

bertanggungjawab akan penanaman nilai antikorupsi pada siswa. Kelemahan dari model ini, pemahaman dan persepsi nilai tentang korupsi harus jelas dan sama bagi semua guru agar nantinya tidak membingungkan peserta didik.

c) Model diluar pembelajaran

Model penanaman nilai antikorupsi dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan model penanaman nilai pada suatu kegiatan akan memberikan pengalaman bagi anak. Sehingga informasi lebih cepat terserap karena anak lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tentunya.

d) Model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktivitas dan budaya sekolah.

Penanaman nilai antikorupsi juga dapat melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Berdasarkan pembiasaan itulah anak akan terbiasa menurut dan taat pada peraturan baik yang berlaku di sekolah dan masyarakat sehingga akan terbawa sampai mereka dewasa.

e) Model gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan di luar pembelajaran secara bersama-sama. Penanaman nilai lewat pengakaran formal terintegrasi bersama dengan kegiatan di luar pembelajaran. Model ini dapat dilaksanakan baik

dalam kerja sama dengan tim oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

Keunggulan model ini adalah semua guru terlibat dan bahkan dapat dan harus belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Anak mengenal nilai-nilai hidup untuk membentuk mereka baik secara informatif dan diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik. Namun kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesepahaman yang mendalam, terlihat apabila melibatkan pihak luar sekolah. Selain itu, tidak semua guru mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

3) Metode Pendidikan Antikorupsi

Beberapa metode pendidikan antikorupsi diantaranya menurut Elwina dan Riyanto, metode yang bisa digunakan diantaranya:⁴⁵

a) Metode Demokratis

Metode demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam

⁴⁵ Elwina, *Pendidikan Antikorupsi*, dalam <http://web.pangudiluhur.org/html/artikel.php?h=41> download 3 april 2013.

menemukan nilai-nilai anti korupsi yang dihayatinya. Guru berperan sebagai penjaga garis atau koridor dalam penemuan nilai hidup tersebut.

Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai diantaranya keterbukaan, kejujuran, penghargaan pada pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati dan toleransi. Melalui metode ini anak diajak untuk mulai berani mengungkapkan gagasan, pendapat, maupun perasaannya. Tahap demi tahap anak diarahkan untuk menata jalan pikiran, cara berbicara, dan sikap hidupnya. Dengan cara ini anak diajak untuk belajar menentukan nilai hidup secara benar dan jujur.

b) Metode Pencarian Bersama

Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal yang aktual dalam masyarakat, di mana proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis, argumentatif untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama. Melalui metode ini siswa diajak aktif mencari dan menemukan tema yang sedang berkembang dan menjadi perhatian bersama. Dengan menemukan permasalahan, mengkritisi dan mengolahnya, anak diharapkan dapat mengambil nilai-nilai yang ada dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian anak

akan aktif sejak dalam proses pencarian tema atau permasalahan yang muncul dalam pendampingan guru.

Selain menemukan nilai-nilai dari permasalahan yang diolah, anak juga diajak untuk secara kritis analitis mengolah sebab akibat dari permasalahan yang muncul tersebut. Anak diajak untuk tidak cepat menyimpulkan apalagi mengambil sikap, namun dengan cermat dan hati-hati melihat duduk permasalahan untuk sampai pada pengambilan sikap

c) Metode Aktivitas Bersama

Metode ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya. Anak membuat pengamatan, pembahasan analisis sampai proses penyimpulan atas kegiatan mereka. Metode ini mendorong anak untuk mempunyai kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerja sama, kejujuran, dan daya juang.

d) Metode Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, apa yang terjadi dan tertangkap oleh anak bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Proses pembentukan kepribadian pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan

tindakan dari guru akan amat berarti bagi seorang anak, demikian pula apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku anak juga akan tidak benar. Dalam hal ini guru dituntut memiliki ketulusan, keteguhan, kekonsistenan hidup.

e) Metode *Live In*

Metode *Live in* dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dengan situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk tentang nilai-nilai hidupnya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara periodik.

Dengan cara ini anak diajak untuk mensyukuri hidupnya yang jauh lebih baik dari orang lain, tumbuh sikap toleran dan sosial yang lebih tinggi pada kehidupan bersama. Anak perlu mendapat bimbingan untuk merefleksikan pengalaman tersebut, baik secara rasional intelektual maupun dari segi batin rohaninya. Hal ini perlu dijaga jangan sampai anak menanggapi pengalaman ini berlebihan, tetapi haruslah secara wajar dan seimbang.

f) Metode Penjernihan Nilai atau Klarifikasi Nilai

Latar belakang sosial kehidupan, pendidikan, dan pengalaman dapat membawa perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Adanya berbagai pandangan hidup dalam masyarakat membuat bingung seorang anak. Apabila kebingungan ini tidak dapat terungkap

dengan baik dan tidak mendapat pendampingan yang baik, ia akan mengalami pembelokan nilai hidup. Oleh karena itu, dibutuhkan proses penjernihan nilai atau klarifikasi nilai dengan dialog afektif dalam bentuk *sharing* atau diskusi yang mendalam dan intensif.

Teknik mengklarifikasi nilai atau penjernihan nilai dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

4) Prinsip Pengembangan Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) adalah tempat memberikan pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.⁴⁶ Anak Sekolah Dasar adalah anak usia 6-12 tahun dan dalam psikologi perkembangan usia peserta didik sekolah dasar berada dalam periode *Late Childhood* (akhir masa kanak-kanak), yakni kira-kira berada dalam rentang usia 6 atau 7 sampai saatnya tiba individu menjadi matang secara seksual sekitar usia 13 tahun. Perkembangan ditandai dengan kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak.⁴⁷

⁴⁶ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 529.

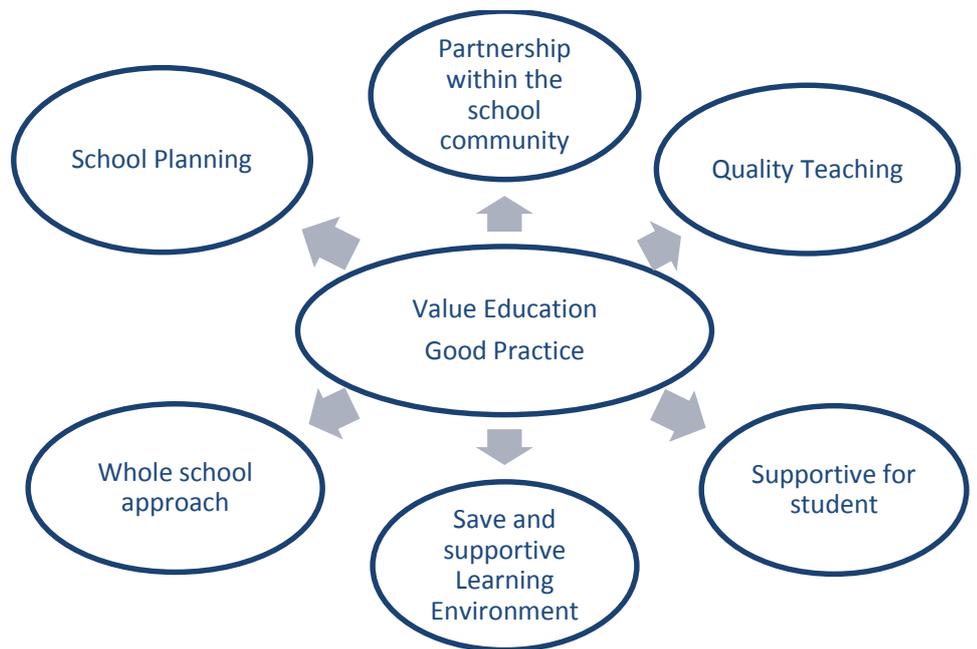
⁴⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007) Hal. 45.

Mengacu pada pentingnya pendidikan antikorupsi sejak dini, maka pendidikan antikorupsi di Sekolah Dasar harus diperkuat dan dihidupkan kembali melalui cara-cara dan proses sebagai berikut:⁴⁸

- a) Implementasi pendidikan nilai dan karakter di SD dengan pendekatan menyeluruh (*comprehensif approach*)

Pendekatan menyeluruh dalam pendidikan karakter adalah cara pandang bahwa untuk membangun karakter perlu dikembangkan sebuah sistem pendidikan karakter yang memungkinkan seluruh unsur-unsur karakter (*Ngerti, Ngroso, Nglakoni*) atau unsur (*moral knowing, moral feeling, moral action*) atau keseimbangan pikir, zikir, dan ikhtiar dapat dipraktikkan dalam kehidupan dan pembelajaran nilai dan karakter di Sekolah Dasar melalui berbagai program sekolah. Pendekatan komprehensif digambarkan dalam implementasi praktik pendidikan nilai sebagai berikut:

⁴⁸ Sa'dun Akbar, *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Kementerian Pendidikan Nasional, Universitas negeri Malang, 2011). Hal. 15



School planning mencakup: (1) pendidikan nilai hendaknya dirumuskan secara eksplisit; (2) nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dibuat secara eksplisit dengan pelayanan dari komunitas sekolah; (3) tujuan dan hasil pendidikan nilai dibuat dan didefinisikan secara jelas; dan (4) berbagai peraturan diciptakan dan menjadi bagian dalam perencanaan sekolah.

Partnership Within the School Community terdiri atas: (1) sekolah selalu berkomunikasi dengan orangtua tentang nilai-nilai yang sedang diajarkan; (2) komunitas yang ada di sekolah juga memberi andil dalam pendidikan nilai, sekolah melibatkan komunitas terdekat sekolah dalam implementasi dan monitoring program-program pendidikan nilai.

Quality Teaching digambarkan dengan adanya guru-guru yang terampil dalam praktik pendidikan nilai yang baik. Guru

menjadi sumber dan pendorong semangat dalam perannya sebagai pendidik nilai, guru-guru mengajarkan nilai dalam seluruh area kurikulum dan kehidupan sekolah.

Whole school approach ditandai dengan pendidikan nilai diterapkan pada seluruh aspek kehidupan sekolah yakni pada: (1) visi sekolah; (2) kurikulum; (3) organisasi struktru dan kebijakan; (4) prioritas pendanaan; (5) penyusunan pola pengambilan keputusan; (6) layanan keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup dalam komunitas sekolah.

Support for student dinyatakan dengan sekolah memberdayakan siswa untuk berpartisipasi dalam budaya sekolah dan mengembangkan tanggungjawab secara lokal, regional, dan nasional. Sekolah menggunakan nilai-nilai pendidikan dalam mengembangkan berbagai kecakapan siswa, dan nilai-nilai pendidikan digunakan untuk membantu perkembangan hubungan-hubungan yang lebih baik.

Pendekatan komprehensif ini dapat juga dimaknai bahwa sekolah dapat melakukan intervensi dan mengintegrasikan pendidikan nilai kedalam seluruh program sekolah. Oleh karena pendidikan antikorupsi yang juga sebagai bagian dari pendidikan karakter hendaknya dilakukan melalui berbagai program sekolah: (1) dalam kegiatan belajar mengajar yang diintegrasikan dalam KBM setiap mata pelajaran; (2) melalui pengembangan budaya

sekolah dengan pembiasaan dalam kegiatan keseharian yang terjadi di sekolah; (3) melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, olahraga, karya tulis, dll; (4) kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat melalui penerapan pembiasaan di rumah yang selaras dengan yang terjadi di satuan pendidikan.

- b) Pendidikan karakter di SD hendaknya terfokus pada nilai-nilai inti dalam Pancasila.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar dilaksanakan berdasarkan pada Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, yaitu pendidikan karakter di SD hendaknya berintikan nilai-nilai Pancasila dengan prinsip:

- (1) Mempromosikan nilai-nilai efektif yang berintikan dari nilai-nilai Pancasila
- (2) Nilai-nilai yang diinternalisasikan dapat membantu peserta didik memahami dan menjadi manusia yang berkarakter baik
- (3) Nilai-nilai yang diinternalisasikan eksplisit pada visi, misi, tujuan, dan harapan peran masa depan sekolah.
- (4) Nilai-nilai yang diinternalisasikan dapat diaplikasikan dalam praktik kehidupan komunitas sekolah secara konsisten
- (5) Pengembangan nilai-nilai dan karakter, terjadi dalam hubungan peserta didik dengan pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari sistem pendekatan utuh pendidikan karakter.

- (6) Nilai utama diwujudkan dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dimana peserta didik dapat menggali nilai-nilai dari dirinya sendiri dan dari lingkungan belajarnya.
- (7) Pengembangan karakter dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan patut diteladani
- (8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- (9) Kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi, serta semua warga dilingkungan sekolah menjalankan kepemimpinan moral, memberi dukungan dan jaringan secara luas dalam membangun pendidikan karakter
- (10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter dengan prinsip saling menghargai, setara, dan memberi manfaat.
- (11) Pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan prinsip terpadu, konsisten, menyenangkan, dan berkelanjutan.
- (12) Pembelajaran nilai dalam rangka pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran yang berorientasi pada pakem, baik melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- (13) Mengevaluasi program pendidikan karakter di sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan sebagai pendidik karakter

(14) Menerapkan pendekatan menyeluruh dalam implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar

F. Metode Penelitian

Metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.⁴⁹

Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kepustakaan. Artinya, berbagai teori, gagasan, pendapat, dan lain-lain yang terdapat dalam buku, artikel dan lainnya adalah sarana saya dalam usaha menganalisa masalah penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, saya tidak membatasi diri dalam mencari segala bentuk kepustakaan yang mendukung referensi skripsi saya. Dari mana dan oleh siapa asal-usul artikel tersebut, sedikit banyak selalu membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa dokumentasi, majalah, makalah, jurnal, blog, surat kabar, website dan lain-lain. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan berbagai teori, dalil,

⁴⁹ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Hal.384

gagasan, perspektif, dari para tokoh baik dia seorang pakar pendidikan, psikolog anak, aktivis anti korupsi dan lain-lain yang mempunyai gagasan dalam usaha pencegahan korupsi melalui pendidikan.

Penelitian kepustakaan atau *library research* ini digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual teoritis. Sebagai contoh kajian terhadap tokoh penelitian atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.⁵⁰

Data yang diperoleh kemudian disusun, dihimpun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual sehingga secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Agar penelitian ini mengarah pada objek kajian dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Pendekatan Psikologi Pendidikan

Belajar merupakan kegiatan kompleks dimana melibatkan aspek kejiwaan seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik, maka penelitian ini yang mengkaji tentang konsep pendidikan yang termasuk

⁵⁰ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21

didalamnya nanti metode dan pendekatan, akan menggunakan pendekatan psikologi. Dengan melihat asumsi bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang perlu dikembangkan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pendidikan. Disamping pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan yang melibatkan langsung antara peserta didik dan tenaga pendidik yang tentu saja ada kondisi kejiwaan yang saling mempengaruhi diantara keduanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi untuk menganalisa konsep pendidikan antikorupsi yang bisa diterapkan untuk anak sekolah dasar. Pendekatan psikologi digunakan untuk merumuskan metode dan strategi yang tepat dalam menerapkan pendidikan antikorupsi untuk sekolah dasar.

b. Pendekatan Filosofis

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Filosofis sebagai suatu pendekatan mempunyai makna, bahwa “memahami hakikat segala sesuatu dalam kehidupan ini untuk meraih kebenaran dan kebijakan diperlukan pemahaman tentang beberapa cara atau metode, langkah dan strategi yang baik untuk mencapai kebenaran terdalam tentang hakikat segala sesuatu tersebut”. Pendekatan filosofis dimaksudkan agar inti pemikiran yang akan diteliti dapat terungkap, sehingga dapat dimengerti dan dipahami secara seksama.⁵¹ Kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep pendidikan

⁵¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), cet. I, hal. 9.

antikorupsi dan direlevansikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, untuk kemudian ditemukan konsep untuk pembentukan karakter antikorupsi untuk siswa sekolah dasar.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu :

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang sangat terkait dengan pembahasan pendidikan antikorupsi. Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Modul Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dasar*, KPK bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dimiliki oleh pemikir lain. Yaitu yang berbicara tentang pendidikan antikorupsi, pendidikan untuk siswa sekolah dasar, pendidikan Islam dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan dari berbagai sumber diharapkan dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang menjadi fokus dalam skripsi ini. Saat ini pendidikan antikorupsi bukan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sudah banyak gagasan, teori, pemikiran dan kajiannya yang dituangkan dalam berbagai media

seperti buku, majalah, surat kabar, blog, jurnal, maupun dalam bentuk forum seperti seminar, diskusi dan lain-lain.

Beberapa buku yang menjadi sumber sekunder penelitian ini adalah:

- 1) Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- 2) Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- 3) Alpiyanto dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter Berbasis hati Nurani*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013)
- 4) Anas Salahudin & Irwanto Alkrinci, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

4. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun tertulis.⁵² Setelah data terkumpul, penulis kemudian menganalisis data dengan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh, menafsirkan, dan melakukan analisa secara interpretatif.⁵³ Penulis juga mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan kebutuhan analisa. Ini agar memudahkan penulis dalam mengambil data yang dibutuhkan dan agar data-data tersebut tidak bercampur baur sehingga akan menyulitkan dalam proses penelitian.

⁵² Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 221

⁵³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 139

5. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data yang kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian yang lain sekadar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.⁵⁴ Metode yang digunakan adalah metode interpretasi untuk mengkaji dan mengeksplor konsep pendidikan antikorupsi untuk Sekolah Dasar menurut Kemendiknas.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis maka metode filosofis yang digunakan dalam analisis adalah bertanya mendalam, refleksi, dan analisis induksi. Analisis induksi adalah berfikir bertolak dari hal yang khusus ke hal yang umum, pada umumnya disebut generalisasi.⁵⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan untuk mendapatkan hasil yang utuh, terarah dengan penyajian yang konsisten, maka alangkah lebih baik jika penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dengan urutan yang sistematis, logis, dan teratur. Adapun pembagian terbagi dalam empat bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan dibawah ini:

⁵⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

⁵⁵ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 15

Pada bab pertama yaitu pendahuluan yang mengatur pembahasan secara keseluruhan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian dari isi modul pendidikan antikorupsi maka, sebelum membahas ide-ide pokok dari pendidikan antikorupsi di sekolah dasar maka perlu dibahas dikemukakan mengenai isi dari modul tersebut. Selain itu, bab kedua juga merupakan gambaran umum dari pendidikan antikorupsi dari terdiri dari gambaran umum sekolah dasar, nilai-nilai pendidikan antikorupsi di sekolah dasar, urgensi pendidikan antikorupsi di sekolah dasar dan pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah dasar. Terakhir adalah gambaran umum dari modul “Pendidikan nilai-nilai antikorupsi untuk sekolah dasar” yang terbitkan KPK.

Bab ketiga adalah analisis terhadap konsep pendidikan antikorupsi untuk sekolah dasar perspektif pendidikan agama Islam. Pada bagian ini penulis memberikan jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian pertama penulis menjelaskan konsep pendidikan antikorupsi untuk sekolah dasar menurut modul pendidikan antikorupsi dari KPK, yang terdiri dari tujuan pendidikan antikorupsi di sekolah dasar, materi pendidikan antikorupsi di sekolah dasar, dan metode pendidikan antikorupsi di sekolah dasar. Pada bagian kedua, penulis menganalisis tentang konsep pendidikan antikorupsi di sekolah dasar dalam perspektif pendidikan agama Islam dengan menggunakan analisis komparatif dan relevansi.

Bab keempat adalah kesimpulan. Yaitu berupa jawaban dari bab kedua dan ketiga yang dijelaskan secara singkat dan lugas. Kemudian selanjutnya penulis memberikan saran yang ditujukan kepada pendidik, lembaga pendidikan dan pemerintah dalam usaha memaksimalkan peran pendidikan antikorupsi sebagai pencegahan terhadap budaya korupsi di negeri ini.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab penutup ini penulis akan menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu penulis juga akan memberikan saran yang ditujukan untuk pendidik, lembaga pendidikan, serta pemerintah.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan deskripsi dan analisis data tentang konsep pendidikan antikorupsi untuk anak usia sekolah dasar perspektif pendidikan Islam, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, konsep pendidikan antikorupsi di sekolah dasar adalah ide-ide antikorupsi yang dimasukkan dalam sistem pendidikan yang terdiri atas komponen-komponen terkait, terintegrasi, dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, dan metode. Tujuan pendidikan antikorupsi di sekolah dasar adalah:

1. terbentuknya budaya di sekolah dasar yaitu menunjang tinggi nilai-nilai luhur dan budaya bangsa yang religius serta cinta tanah air.
2. Mengembangkan potensi kalbu peserta didik agar memiliki kepekaan hati terhadap lingkungan sekitar.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan sebagai generasi penerus bangsa.

Kemudian materi pendidikan antikorupsi di sekolah dasar adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang bahaya korupsi, sehingga akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap upaya

pemberantasan korupsi. Aspek afeksi akan berkorelasi dengan pembentukan sikap, kesadaran, dan keyakinan bahwa antikorupsi harus dilakukan dalam berbagai kehidupan masyarakat. Sedangkan aspek psikomotorik akan memberikan keterampilan dan perilaku kepada siswa bagaimana mengenali korupsi, menghindar, dan mencegah korupsi. Kemudian terakhir adalah metode yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai antikorupsi adalah metode-metode yang bisa menyampaikan materi sehingga nilai-nilai antikorupsi tertanam dalam jiwa peserta didik. Metode tersebut harus bersifat menyenangkan dan bermain sambil belajar sesuai dengan dunia anak-anak. Hal ini penting agar siswa tidak hanya tahu tentang antikorupsi (*moral knowing*), tetapi juga diharapkan mereka mampu melakukan sikap (*moral action*) yang menjadi tujuan utama pendidikan antikorupsi. Metode tersebut antara lain, bercerita, apresiasi lagu dan film, permainan, dan lain-lain.

Kedua, konsep pendidikan antikorupsi untuk sekolah dasar perspektif pendidikan agama Islam yaitu, tujuan pendidikan antikorupsi sesuai dengan membentuk karakter insan kamil dan *ulil albab*. Fungsionalisasi konsep insan kamil bagi pendidikan antikorupsi adalah mendorong peserta didik menjadi manusia aktif, yang bersedia menyampaikan ilmunya kepada oranglain untuk memperbaiki masyarakatnya; bersedia memberi peringatan kepada masyarakat dan memprotes ketidakadilan; serta terpanggil hatinya untuk memperbaiki ketidakberesan ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan antikorupsi juga bisa membantu peserta didik menjadid manusia ihsan, yang melakukan perbuatan

sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi berdasarkan ketakwaan kepada Allah semata.

Materi pendidikan antikorupsi adalah yang terintegrasi dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar yaitu materi-materi yang maknanya mengajarkan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut terdiri dari al-Quran dan hadits, fikih, tauhid, akhlak, dan sejarah Islam.

Metode pendidikan dalam modul pendidikan antikorupsi adalah metode-metode yang bersifat permainan, membuat siswa aktif, memberikan pengalaman, dan menyenangkan. Dalam pendidikan agama Islam metode tersebut sangat terkait dengan pendekatan yang dilakukan. Pendekatan tersebut diantaranya, pendekatan kebiasaan, keteladanan, pengalaman, rasional, dan emosional.

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan. Saran yang saya berikan merupakan manifestasi dari hasil penelitian penulis agar bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia. Saran-saran yang saya berikan diantaranya:

1. Untuk Pendidik

- a. Hendaknya para pendidik mulai meluruskan niatnya sebagai pendidik. Bukan hanya mengajar dan mendapatkan gaji. Bahwa mendidik harus dipahami sebagai bentuk pengabdian kepada agama dan negara, dan semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.

- b. Seorang pendidik harus sadar bahwa perannya adalah untuk mengubah perilaku dan membimbing hidup peserta didiknya. Oleh karena itu seorang pendidik harus memberikan teladan seperti menunjukkan sifat kesabaran dan kasih sayang yang tulus.
- c. Seorang pendidik harus menjalin komunikasi dengan akrab, hangat, menyenangkan dan merasakan perasaan serta kebutuhan peserta didiknya. Selain itu bisa melihat potensi peserta didik untuk digali dan dikembangkan. Jika para pendidik disenangi peserta didik, maka proses belajar akan lebih mudah dan lancar.
- d. Seorang pendidik harus memahami pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah. Serta mampu secara kreatif dan inovatif untuk mengembangkan diri dalam usaha mewujudkannya.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

- a. Setiap lembaga-lembaga pendidikan, baik umum atau berbasis Islam, harus mampu menciptakan kondisi sekolah yang berintegritas. Baik dari peraturan sekolah, kegiatan rutin sekolah, serta manajemen sekolahnya.
- b. Setiap lembaga pendidikan harus mengutamakan target mutu kelulusan peserta didik dari keunggulan karakter. Setelah itu baru keunggulan dalam keterampilan akademik dan keterampilan sosial.
- c. Setiap lembaga pendidikan harus mampu bersinergi dengan semua pihak termasuk orang tua peserta didik serta masyarakat. Agar pendidikan antikorupsi tidak hanya terlaksana di sekolah tetapi juga berkesinambungan di keluarga dan masyarakat.

d. Mewujudkan sistem administrasi dan manajemen sekolah dengan bersih, jujur dan konsisten. Dalam arti tidak ada lagi gratifikasi, rekayasa data, pemerasan, suap, dan jenis perbuatan korupsi dalam program dan proyek sekolah seperti: pengadaan barang dan jasa di sekolah; penyusunan, penetapan, dan pengesahan rencana kerja sekolah; mutasi tenaga pendidik; penerimaan siswa baru; supervisi dan monitoring sekolah; serta akreditasi sekolah dan sertifikasi pendidik.

3. Untuk Pemerintah

- a. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan memberikan dukungan moril dan materil kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan pembekalan kepada Kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi dalam mengimplementasikan pendidikan antikorupsi di Sekolah Dasar
- b. Organisasi profesi seperti KKG, MGMP, MKKPS, PGRI dan sebagainya terus menerus melakukan kontrol, pembinaan dan pendampingan kepada sekolah dalam upaya mendukung sekolah menjadi institusi yang tertib, disiplin, jujur dan antikorupsi.
- c. Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan melakukan pemantauan, pembinaan, dan pendampingan terhadap kinerja sekolah dalam upaya membangun budaya integritas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, setelah melalui perjalanan panjang yang penuh rintangan akhirnya penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Walaupun begitu, penulis telah memberikan semua daya upaya untuk memberikan *masterpiece* (karya yang terbaik).

Menyadari belum sempurnanya skripsi ini, tentu kita tidak boleh saling menghakimi, karena sesungguhnya tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan di masa depan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mampu diterima dan memberikan manfaat bagi pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya. Penulis juga berharap agar segala tindakan korupsi di negeri ini segala berakhir dan para penegak hukum bisa menegakkan keadilan. Tentunya kita semua berharap agar negeri ini bisa menjadi negeri yang aman, makmur, sejahtera dan dirahmati oleh Allah SWT. *Âmîn Yâ Rabbal 'Âlamîn.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Agustin, Risa, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Serbajaya, 2006
- Alpiyanto dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Anwar, Syamsul, dkk., *Fikih Antikorupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban, 2006
- Bakker, Anton, dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 1998
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Drajat, Zakiah Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1987
- Faried, Achmad, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hambali, Adang, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Bandung: Refika, 2008
- Harahap, Hakim M, *Ayat-Ayat Korupsi*, Yogyakarta:Gama Media, 2009
- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta, LPPI, 2007
- _____, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

- Izzat, Reta Eka, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008
- Jalaludin dkk, *Korupsi, Hukum, dan Moralitas Agama: Mewacanakan Fikih Antikorupsi*, Yogyakarta: Gama Media, 2006
- Kemenag, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah*, Jakarta: Kemenag Dirjen Pendidikan Islam, 2013.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, *Modul Pendidikan Antikorupsi: Buku Panduan Guru*, Jakarta: KPK, 2008
- _____, *Memahami untuk membasmi, buku saku untuk memahami tindak pidana korupsi*, (Jakarta: KPK, 2006)
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000)
- Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius: membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Rahman, Mustafa, *Pendidikan Nilai : Pemikiran Islam Kontemporer*, Editor: A.Khudlori Shaleh, (Yogyakarta:Jendela, 2003)
- Salahudin, Anas & Irwanto Al-krienchiehie, *Pendidikan karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangs*, Bandung: Pustaka setia, 2013.
- Salim, Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996

- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sujono, *Kejahatan dan Penegakan Hukum di Indonesia*, Yogyakarta: Liberty, 1987
- Sukmadinata, Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Sumaryono, E., *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Qidya: 2006
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2002
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung, CV Pustaka setia, 1998. Cet.2
- Usman, M. Basyirudin, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, editor Abdul Halim, Jakarta; Ciputat Press, 2002
- Wibowo Agus , *Pendidikan Karakter,"Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- _____, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah," Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982
- Zaki, Reza S., dkk, *Negeri melawan Korupsi*, Yogyakarta: Bulaksumur Visual, 2012

Makalah dan Skripsi;

- Abidin, Zainal Said, *Korupsi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Umat*, Makalah ini disampaikan dalam seminar nasional

- “Korupsi ditinjau dari perspektif hukum Islam” pada 4 april 2012 di Jakarta.
- Affandi,Rifki, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, dalam *Pedagogia* Vol. 1, No. 1, Desember 2011: 85-98.
- Anshori, Bantan, *Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat SMA*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2011)
- Elwina, *Pendidikan Antikorupsi*, dalam <http://web.pangudiluhur.org/html/artikel.php?h=41> download 3 april 2013
- Harmanto, ”*Mencari Model Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa SMP dan MTs*”, dalam makalah yang disampaikan pada Simposium Nasional Pendidikan Tahun 2008, Universitas Negeri Surabaya, 2008
- Hamzah, Andi, dalam Abdullah Mubarak, *Hukuman Bagi pelaku Korupsi (Studi Komparatif Antara Fatwa MUI dan Hasil Bahtsul Masail NU)*, Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Himawan, Ari., *Bentuk Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2007)
- Kemendikbud, *Pendidikan Antikorupsi Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, download: <http://pendikar.files.wordpress.com/2012/10/02-konsep-implementasi-pak.pptx>)
- KPK, *Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi Untuk Kelas 1*, Jakarta, KPK, 2008.
- _____, *Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi untuk Kelas 2*, Jakarta, KPK, 2008
- _____, *Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi untuk Kelas 3*, Jakarta, KPK, 2008
- _____, *Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi untuk Kelas 4*, Jakarta, KPK, 2008

- _____, *Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi untuk Kelas 5*, Jakarta, KPK, 2008
- _____, *Pendidikan Nilai-Nilai Antikorupsi untuk Kelas 6*, Jakarta, KPK, 2008
- Kusumardhani, Naftalia, *Cara-cara orangtua dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun*, dalam *Jurnal Manasa*, Edisi Juni 2008, Volume 2, No. 1.
- Hakim, Lukman, *Teori Perkembangan Bahasa Anak* dalam <http://loekmangagah.blogspot.com/2012/03/bab-ii-teori-perkembangan-bahasa-anak.html> akses 5 Juli 2013
- Marzuki, "Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam", dalam *Jurnal PKn dan Hukum FISE UNY*. Download dari <http://staff.uny.ac.id> pada 3 November 2013
- Mufid, Muhammad, *Pendidikan Antikorupsi Dalam Perspektif Islam*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2007)
- Nurkhasanah, Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013)
- Policy Brief, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Edisi 4 Juli 2011
- Sam'un, "Pemberantasan Korupsi di Indonesia: Pengembangan Wacana Keagamaan Antikorupsi Di Kalangan Muhammadiyah", dalam *Jurnal Al-Qanun, Fakultas Syariah, IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2008
- Wahab, Rochmad, *Pendidikan Islam Untuk Penangan Korupsi*, Makalah ini dibahas untuk pengajian i'tikaf Ramadhan Ponpes Budi Mulia, 30 Oktober 2005. Makalah didownload dari <http://staff.uny.ac.id/sites>. Pada 4Juni 2013, 02.00 AM

Internet:

- Abdullah dalam *Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, dalam www.didactica-islamica.blogspot.com akses 25 Januari 2013

- Sulaiman, Fathiyah, *Konsep Pendidikan al-Ghazali*, Terj. Ahmad Hakim dan Aziz, Imam, (Jakarta: P3M, 1986) hal. Xii dalam www.didactica-islamica.blogspot.com
- Langgulung, Hasan, Menimbang Konsep al-Ghazali: Sebuah Pengantar, dalam fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan al-Ghazali*, Terj. Ahmad Hakim dan Imam Aziz, (Jakarta: P3M, 1986) hal. Xii dalam www.didactica-islamica.blogspot.com
- Riadi, Mushlisin, *Metode Diskusi Dalam Belajar* dalam www.kajianpustaka.com, akses 6 Oktober 2013
- Ramli, Teuku, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasinya Dalam Pendidikan Budi Pekerti*, dalam www.pdk.go.id, diakses pada 4 November 2013
- Sanjaya dalam Elwina, *Pendidikan Antikorupsi*, dalam <http://web.pangudiluhur.org/html/artikel.php?h=41> download 3 april 2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/511/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 11 April 2013

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Usman, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 April 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Adityo Putranto
NIM : 08410179
Jurusan : PAI
Judul : KONSEP PENDIDIKAN ANTIKORUPSI BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER UNTUK ANAK USIA 6-12 TAHUN PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



[Signature]
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Adityo Putranto
Nomor Induk : 08410179
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN ANTIKORUPSI BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER UNTUK ANAK USIA 6-12 TAHUN PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

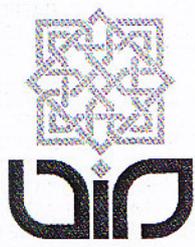
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 Juni 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 Juni 2013

Moderator


Dr. Usman, M. Ag SS-M-AB
NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada
Nama : ADITYO PUTRANTO
NIM : 08410179
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Muqowim, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011
A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Drs. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : ADITYO PUTRANTO
NIM : 08410179
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MAN Wonosari dan dinyatakan **lulus** dengan nilai: **90,03 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

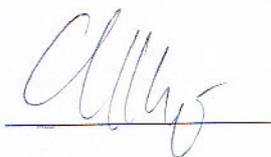
Pada Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2013
Waktu : 09.30-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

| NO. | PELAKSANA | | TANDA TANGAN |
|-----|------------|----------------------------------|--|
| 1. | Pembimbing | Dr. Usman, M.Ag <i>SS. M. Ag</i> |  |

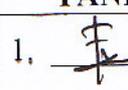
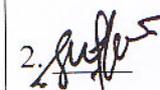
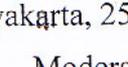
Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Adityo Putranto
Nomor Induk : 08410179
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN ANTIKORUPSI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA 6-12 TAHUN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Tanda Tangan

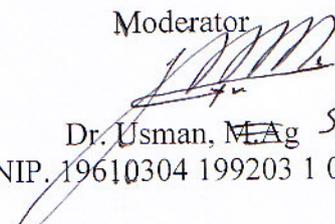


Pembahas

| NO. | NIM | NAMA | TANDA TANGAN | |
|-----|----------|-------------------|--|---|
| 1. | 08410108 | Fery Ade Saputra | 1.  |    |
| 2. | 08410172 | Sanata Haryawan | 2.  | |
| 3. | 08410248 | Andika Saputra | 3.  | |
| 4. | 08410150 | Reza B | 4.  | |
| 5. | 09410237 | M. Fauziqurrahman | 5.  | |
| 6. | 08410233 | Habib. Rahman. | 6.  | |

Yogyakarta, 25 Juni 2013

Moderator


Dr. Usman, M.Ag *SS. M. Ag*
NIP. 19610304 199203 1 001

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : ADITYO PUTRANTO
 NIM : 08410179
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

| No | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1 | Microsoft Word | 90 | A |
| 2 | Microsoft Excel | 60 | C |
| 3 | Microsoft Power Point | 80 | B |
| 4 | Internet | 60 | C |
| Total Nilai | | 72.50 | |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Standar Nilai:

| Nilai | Huruf | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| Angka | | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |

Yogyakarta, 28 Januari 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1484.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Adityo Putranto

تاريخ الميلاد : ٩ يونيو ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ يوليو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| ٣٨ | فهم المسموع |
| ٢٩ | التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ٢١ | فهم المقروء |
| ٢٩٣ | مجموع الدرجات |

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٨ يوليو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0296.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Aditya Putranto**
Date of Birth : **June 9, 1990**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **February 8, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 37 |
| Structure & Written Expression | 50 |
| Reading Comprehension | 45 |
| Total Score | 440 |

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 13, 2013

Director,
PUSAT BAHASA, BUDAYA DAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: **13 FEB 2013**

KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PERKEMBANGAN BAHASA, BUDAYA DAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

Pengalaman Organisasi :

1. **Ketua Bidang Rohani Islam OSIS SMPN 1 Kelapa Kampit, 2003-2004**
2. **Wakil Ketua Bidang Rohani Islam OSIS SMAN 1 Kelapa Kampit, 2006-2007**
3. **Wakil Ketua Bidang Kesenian Budaya SMAN 1 Kelapa Kampit 2007-2008**
4. **Anggota Seni Musik di Sanggar Kesenian Budaya Citra Artistika, 2006-2008**
5. **Anggota Tim Kesenian Budaya Kabupaten Belitung Timur, 2006-2007**
6. **Anggota Tim Kesenian Budaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2006**
7. **Anggota Tim Sepakbola U-17 Kecamatan Kelapa Kampit, 2005-2006**
8. **Pasukan Pengibar Bendera Kecamatan Kelapa Kampit, 2006**
9. **Anggota Pelatih Paskibra Kecamatan Kelapa Kampit, 2007**
10. **Anggota *Marching Band* Kecamatan kelapa Kampit, 2007**
11. **Tim Kesenian Budaya Pelajar Kabupaten Belitung Timur, 2007**
12. **Anggota Biasa di Ikatan Keluarga Pelajar Belitung, 2009-2012**
13. **Sekbid PTKM, HMI Komfak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, periode 2008-2009**
14. **Kabid PTKM, HMI Komfak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, periode 2009-2011**
15. **Ketua DPW Partai Pencerahan Fakultas Tarbiyah, di Pemilwa UIN Sunan Kalijaga, 2011**
16. **Kabid PTKP, HMI Korkom UIN Sunan Kalijaga, 2011-2012**

CURRICULUM VITAE

Nama : Adityo Putranto
Tempat Tanggal Lahir: Belitung, 9 Juni 1990
Alamat Asal : Jln. Beringin 2 Rt. 6 Rw. 3, Kelurahan Mentawak, Kec.
Kelapa Kampit, Kab. Belitung Timur, Prov. Kep.
Bangka Belitung 33471
Alamat Di Yogya : Jln. Karang Asem, Condong Catur, Depok, Sleman,
Yogyakarta
N. Hp : 082138123163
Nama Ayah : Sarjoni S.Pd. (Alm.)
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Subiyem S.Ag.
Pekerjaan : PNS

Jenjang Pendidikan Formal:

- 1. 1995-1996: TK Kutilang Kelapa Kampit**
- 2. 1996-1999: SDN 10 Kelapa Kampit.**
- 3. 1999-2002: SDN 3 Kelapa Kampit.**
- 4. 2002-2005: SMP N 1 Kelapa Kampit.**
- 5. 2005-2008: SMA N 1 Kelapa Kampit.**
- 6. 2008-2014: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Jenjang pendidikan Non Formal

- 1. Madrasah Bustanul Jannah, Kelapa Kampit 1998-2001**